

**PENGARUH PPKM TERHADAP INTERAKSI ANTAR INDIVIDU  
MAHASISWA UHAMKA DI KAMPUS**

***THE EFFECT OF PPKM ON INDIVIDUAL INTERACTIONS BETWEEN  
UHAMKA STUDENTS AT CAMPUS***

**Muhammad Haafizh Ramadhan**

*Faculty of Social and Politics, University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka/ha2fizh@gmail.com*

**ABSTRACT**

**Introduction** *Interactions that occur repeatedly during PPKM for more than one year make all student activities during lectures carried out through online media. when PPKM ends and everything returns to normal, students must be able to adapt again to the new interaction environment. This phenomenon is the focus of research.*

**Method** *This research using a descriptive quantitative method with three data sources. The first data uses Google forms which are distributed through Whatsapp (WA) groups. The second data is interviews. Data collection was done by interviewing several selected respondents to clarify the situation they were experiencing. As for the third data, the researcher conducted participatory observations. Observations like this allow researchers to be involved with the activities of selected respondents observed in the UHAMKA campus environment.*

**Result** *Male respondents experienced more frequent interactions but also felt that there was no difference. Female respondents also experienced increased interaction with their friends. Male respondents interact more frequently on an ongoing basis. As for women, they often interact more deeply.*

**Conclusion** *The interaction that was carried out after PPKM had an impact on improving the feelings of the students because they could return to normal interacting face to face. The PPKM that occurred has made students experience virtual socialization, but mentally they are not so good because of some limitations when interacting virtually. It turns out that the best interaction is to meet face to face.*

**Keywords** : *PPKM, Interaksi, daring, tatap muka*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** *Interaksi yang terjadi secara berulang saat PPKM selama lebih dari satu tahun membuat seluruh aktivitas mahasiswa selama perkuliahan dilakukan melalui media daring. saat PPKM berakhir dan semuanya kembali normal, mahasiswa harus mampu beradaptasi kembali dengan lingkungan interaksi yang baru. Fenomena inilah yang menjadi fokus penelitian ini.*

**Metode** *Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sumber data berasal dari tiga data. Data pertama menggunakan google formulir yang disebarakan melalui grup Whatsapp. Data kedua yaitu wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa responden terpilih untuk memperjelas situasi yang dialaminya. Sedangkan untuk data ketiga, peneliti melakukan observasi secara partisipatif. Observasi seperti ini memungkinkan peneliti untuk terlibat dengan aktivitas responden terpilih yang diamati di lingkungan kampus UHAMKA.*

**Hasil** *Responden laki-laki mengalami interaksi yang lebih sering tetapi juga dirasakan bahwa tidak ada perbedaan. Untuk responden perempuan juga mengalami interaksi yang meningkat*

bersama teman-temannya. Responden laki-laki lebih sering berinteraksi secara terus-menerus. Sedangkan untuk perempuan lebih sering berinteraksi secara mendalam.

**Kesimpulan** Interaksi yang dilakukan setelah PPKM berdampak pada membaiknya perasaan para mahasiswa karena bisa kembali normal berinteraksi secara tatap muka. PPKM yang terjadi sudah membuat para mahasiswa memiliki pengalaman yang baru secara virtual, tetapi secara mentalnya kurang begitu baik karena beberapa keterbatasan saat berinteraksi secara virtual. Ternyata interaksi yang paling bagus ialah bertemu langsung secara tatap muka.

**Kata Kunci** : PPKM, Interaksi, daring, tatap muka

### **Pendahuluan**

Interaksi merupakan hal yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi terjadi karena adanya kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi yang terjadi antara manusia dapat dibedakan dari besaran lingkungan. Lingkungan interaksi yang kecil biasanya terjadi dalam keluarga maupun persahabatan. Sedangkan interaksi di lingkungan yang lebih besar terjadi di lingkungan yang lebih luas dengan keberagaman orang, seperti yang terjadi di kampus.

Interaksi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *'interaction'*. AS Hornby (1987) berpendapat bahwa kata *interaction* memiliki dua arti, yang pertama yaitu *"Interacting of two or more people, things, or other"* (interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dengan sesuatu atau lainnya) yang kedua berarti *"Allowing a continuous two way transfer of information between a computer and the person using it"* (pemindahan informasi yang berlangsung antara komputer dan orang yang menggunakannya).

Pemaknaan menurut AS Hornby dapat berarti bahwa interaksi itu terjadi antara banyak hal yang memiliki keterkaitan. Interaksi juga dapat berlangsung antara satu individu dengan individu lainnya maupun individu dengan benda-benda di sekitarnya. Benda-benda tersebut dapat berupa hewan, telepon, maupun komputer.

Sedangkan menurut Chaplin (2011) interaksi adalah salah satu pertalian sosial antar individu yang sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi

yang terjadi antara sesama manusia dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Menurut Gilin dalam Soekanto (2001) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara satu individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok lainnya, maupun individu dengan kelompok. Ketika dua individu bertemu, maka interaksi sosial keduanya juga dimulai.

Berdasarkan pengertian di atas, interaksi dapat kita artikan sebagai suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan sebuah aksi atau tindakan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Pada masa pandemi, interaksi antar individu menjadi terbatas dan secara tidak disadari mengubah kebiasaan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kartini (2001) kebiasaan merupakan reaksi yang kompleks dan bervariasi yang menjadi kanal-kanal tingkah laku manusia. Sedangkan Djaali (2014) berpendapat bahwa kebiasaan merupakan tindakan yang diperoleh melalui pembelajaran secara berulang-ulang yang akhirnya bersifat tetap dan otomatis dilakukan.

Interaksi yang terjadi secara berulang saat PPKM selama lebih dari satu tahun membuat seluruh aktivitas mahasiswa selama perkuliahan dilakukan melalui media daring mulai dari kegiatan pembelajaran hingga kegiatan lain seperti rapat organisasi. Terutama bagi mahasiswa UHAMKA yang terdampak PPKM karena lokasi kampus yang terletak di DKI Jakarta. Kampus UHAMKA mewajibkan seluruh kegiatan perkuliahannya dilakukan secara daring.

Romli (2012) berpendapat bahwa

media daring adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet sebagai sarana komunikasi.

Melalui beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi daring merupakan sebuah interaksi dengan media yang mampu mengakses internet.

Interaksi daring tidak lepas dari media digital seperti gawai dan laptop. Media digital kini menjadi peralatan wajib untuk dimiliki setiap orang agar tetap terhubung dan berinteraksi. Interaksi daring sangat berbanding terbalik dengan interaksi konvensional yang bertemu langsung. Perbedaan tersebut terletak pada media digital yang digunakan saat berinteraksi. Interaksi daring menyulitkan untuk mengenal lebih dekat karena terbatasnya interaksi secara langsung antara individu kepada individu lainnya. Sehingga pada saat PPKM berakhir dan semuanya kembali normal, mahasiswa harus mampu beradaptasi kembali dengan lingkungan interaksi yang baru.

Fenomena inilah yang menjadi fokus peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh PPKM terhadap interaksi antar individu mahasiswa UHAMKA di kampus.

### Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Kompleksitas dan dinamisnya variabel yang akan diteliti menyebabkan penelitian secara kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian, serta pendeskripsian diperlukan untuk menjabarkan hasil penelitian dari angka-angka numerik.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif dilakukan karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga perlu dilakukan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen tes, kuisioner, dan wawancara.

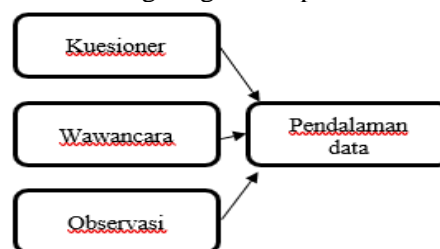
Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memahami pengaruh yang terjadi saat mahasiswa berinteraksi antar individu di lingkungan kampus

UHAMKA setelah adanya PPKM lebih dari satu tahun lamanya.

Variabel X dari penelitian ini adalah PPKM dan variabel Y ialah Interaksi antar Individu sebagai mahasiswa. Walaupun mahasiswa yang terkena dampak PPKM hampir keseluruhan, namun kriteria batasan penelitian pada mahasiswa angkatan tahun 2019, 2020, dan 2021 secara *random sampling*. Kriteria pemilihan angkatan mahasiswa tersebut dikarenakan paling terdampak PPKM dan belum pernah ke kampus sedari awal perkuliahan. Adapun yang pernah ke kampus yaitu angkatan 2019 namun hanya sebentar saja sebelum PPKM. Alasan lain dari pembatasan penelitian ini karena banyaknya subjek penelitian dan terbatasnya waktu penelitian yakni tanggal 4 sampai 18 Januari 2022 sehingga diperlukan pengurangan bagi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari tiga data. Data pertama diambil dari penyebaran kuisioner secara daring menggunakan google formulir yang disebarakan melalui grup whatsapp (WA). Setelah jawaban responden didapatkan kemudian dilakukan pemilihan hasil responden dengan memisahkan responden yang tidak memenuhi kriteria maupun tidak diperlukan secara khusus.

Data kedua yaitu wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa responden terpilih untuk memperjelas situasi yang dialaminya berdasarkan instrumen kuisioner dengan pendalaman 5W dan 1H. Sedangkan untuk data ketiga, peneliti melakukan observasi secara partisipatif. Observasi seperti ini memungkinkan peneliti untuk terlibat dengan aktivitas responden terpilih yang diamati di lingkungan kampus UHAMKA.



**Gambar 1. Bagan Triangulasi Data**

Instrumen penelitian pada kuesioner google formulir terdapat 20 pernyataan yang bisa dipilih responden dalam skala *likert* 1-5. Skala 1 dinyatakan sebagai sangat tidak setuju, skala 2 kurang setuju, skala 3 biasa saja, skala 4 setuju, dan skala 5 sangat setuju.

Hasil dari data instrumen tersebut yang berupa jawaban angka skala *likert* akan diubah menggunakan metode *successive interval* menjadi data interval.

Data interval tersebut nantinya akan dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama berarti interaksi rendah setelah PPKM, kategori kedua interaksi sedang setelah PPKM, dan kategori ketiga interaksi tinggi setelah PPKM. Analisis data kuesioner dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 karena hasilnya berupa angka-angka yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif bersamaan dengan hasil wawancara dan observasi.

**Tabel 1. Instrumen skala yang digunakan**

No	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (B)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya senang bertemu teman di Kampus.					
2	Saya mudah bergaul di kampus.					
3	Teman-teman mengenal baik saya saat di kampus.					
4	Saya mengenal baik teman-teman saya di kampus.					
5	Saya sering diajak berbicara dengan teman di kampus.					
6	Topik pembicaraan yang diobrolkan dengan teman ada banyak.					
7	Saya sering diajak bermain setelah pulang dari kampus.					
8	Saya sering menemani teman saat di kampus.					
9	Saya lebih suka bersama teman dibanding bermain gawai saat di kampus.					
10	Saya tidak suka menyendiri saat di kampus.					
11	Teman-teman sering mengajak saya makan Bersama di kampus.					
12	Teman-teman bersikap baik kepada saya di kampus.					
13	Saya menjaga sikap saya kepada teman-teman di kampus.					
14	Saya memahami pemikiran teman-teman saya di kampus.					
15	Teman-teman saya memahami saya di kampus.					
16	Saya selalu ada apabila teman-teman meminta pertolongan saya saat di kampus.					
17	Teman-teman saya selalu ada apabila saya meminta pertolongan saat di kampus.					
18	Banyak aktivitas yang saya lakukan dengan teman-teman di kampus.					
19	Saya memiliki banyak teman di kampus.					
20	Teman-teman sering menanggapi saya saat di kampus.					

**Hasil**

Angket yang disebarakan pada tanggal 4 sampai 11 Januari 2022, dilakukan selama 7 hari. Jumlah responden sebanyak 48 orang. Setelah dilakukan pengecekan dan menemukan beberapa hasil responden yang tidak valid dan reliabel. Untuk itu peneliti mengeliminasi hasil angket dari 5

responden sehingga tersisa 43 hasil responden yang dinyatakan memenuhi syarat.

**Tabel 2. Frekuensi Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (F)	%
Laki-Laki	12	27.9
Perempuan	31	72.1
Total	43	100.0

Dari total 43 responden, 31 (72.1%) orang diantaranya berjenis kelamin perempuan sedangkan 12 (27.9%) orang lainnya berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 3. Kategori Interaksi Mahasiswa Setelah PPKM**

Kategori Interaksi	Mahasiswa (F)	%
Kategori Rendah	22	51.2
Kategori Sedang	13	30.2
Kategori Tinggi	8	18.6
Total	43	100.0

Berdasarkan hasil pengkategorian dari data responden kuesioner, terdapat 22 mahasiswa (51.2%) yang berada pada kategori interaksi rendah. Untuk kategori sedang terdapat 13 mahasiswa (30.2%), dan ada 8 mahasiswa (18.6%) yang berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4. Frekuensi Skala Likert Berdasarkan Nomor Instrumen**

No	Frekuensi Skala Likert Berdasarkan Nomor Instrumen				
	1	2	3	4	5
1	-	-	7	20	16
2	-	-	23	18	2
3	-	1	28	12	2
4	-	-	23	19	1
5	-	1	18	18	6
6	-	-	17	15	11
7	-	4	17	12	10
8	1	4	22	13	3
9	-	3	20	8	12
10	1	5	13	18	6
11	1	-	18	18	6
12	-	-	7	26	10
13	-	-	6	20	17

14	-	-	23	15	5
15	-	3	32	5	3
16	-	-	23	16	4
17	-	-	30	9	4
18	-	5	16	14	8
19	-	3	23	14	3
20	-	1	17	20	5

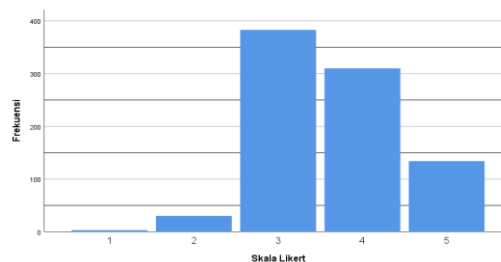
**Tabel 5. Frekuensi Skala Likert Keseluruhan**

Skala	F	%
1	3	0.3
2	30	3.5
3	383	44.5
4	310	36.0
5	134	15.6
Total	860	100.0

Distribusi pemilihan ke 43 responden lebih condong ke skala tengah yaitu 3 dengan total frekuensi sebanyak 383 (44.5%) jawaban. Dilanjut skala 4 dengan 310 (36%). Kemudian skala 5 dengan 134 (15%). Skala 2 dengan 30 (3.5%). Sedangkan skala 1 memiliki 3 (0.3%) respons jawaban.

Untuk hasil pemahaman visual dapat kita gunakan diagram batang dibawah ini.

**Diagram Batang 1. Frekuensi Skala Likert Keseluruhan**



**Tabel 6. Kategori Interaksi Mahasiswa Setelah PPKM Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Interaksi Rendah Setelah PPKM	Interaksi Sedang Setelah PPKM	Interaksi Tinggi Setelah PPKM
Laki-Laki	3 (7%)	7 (16.3%)	2 (4.7%)
Perempuan	19 (44.2%)	6 (14%)	6 (14%)

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa berjenis kelamin perempuan berinteraksi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa jenis kelamin laki-laki, karena mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih cenderung di kategori sedang.

Hasil penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan secara wawancara kepada 2 responden terpilih. Peneliti mewawancarai responden berdasarkan jenis kelamin yang berbeda. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022. Hasil wawancara akan peneliti jelaskan pada paragraf di bawah ini.

Responden Berinisial DN, 21 tahun, berjenis kelamin perempuan. Menurut DN, setelah PPKM ini lebih sering main dengan teman-teman. Dia juga menuturkan bahwa setelah PPKM, jauh lebih banyak interaksinya karena sekarang sudah banyak tempat-tempat umum seperti kafe dan mal yang dibuka. Yang dirasakan oleh DN lebih senang karena sudah bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman kampusnya setelah PPKM yang cukup lama. DN berpendapat bahwa perasaannya lebih baik dengan adanya interaksi bersama teman-teman di kampus dibandingkan saat PPKM.

Hasil wawancara dengan responden berjenis kelamin laki-laki berinisial MI, 20 Tahun, menerangkan bahwa interaksi yang dialaminya menjadi lebih sering, tetapi dia merasa bahwa tidak ada perbedaan interaksi saat PPKM dan sesudah PPKM. MI menerangkan bahwa dirinya merasa lebih senang sesudah PPKM karena aktivitas Bersama teman-temannya di kampus dapat kembali seperti semula.

Selanjutnya hasil observasi kedua responden dengan inisial DN dan MI yang dilakukan pada tanggal 10 sampai 12 Januari 2022 membuktikan bahwa keduanya memiliki intensitas yang berbeda.

MI lebih sering berinteraksi kepada sesama teman-temannya di kampus. Sedangkan DN, jarang berinteraksi dengan teman-temannya di kampus. Untuk kualitas atau kedalaman interaksi, DN lebih sering melakukannya dibandingkan MI yang sekedar basa-basi saat berinteraksi.

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas, terdapat suatu perbedaan antara interaksi responden dengan perbedaan jenis kelamin. DN yang berjenis kelamin perempuan memiliki interaksi yang rendah, tetapi setiap interaksi yang dilakukan memiliki kualitas yang baik dibandingkan interaksi mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu ketika dilakukan observasi pada MI, untuk intensitas interaksi mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki cukup sering dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Tetapi, kualitas interaksinya lebih cenderung konsisten sama seperti interaksi sebelumnya.

### **Pembahasan**

Pada bagian hasil yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung interaksi sosial pada kategori rendah. Karena pada dasarnya perempuan di kondisi bahaya cenderung mudah cemas dan mengekspresikan emosi yang tidak stabil (Ridwan, Prawitasari, & Prawirodihardjo, 2016).

Hal ini peneliti temukan juga pada wawancara, terdapat beberapa responden menyebutkan hubungannya dengan teman-teman mulai intens setelah PPKM. Dan ketika Kembali ke kampus, sebelum itu kami tidak berani berinteraksi seperti sebelum pandemi.

Sedangkan pada mahasiswa laki-laki, interaksi berada pada level sedang, itu artinya bahwa tingkat interaksi laki-laki akibat PPKM berada di kategori yang biasa saja, tidak membuat interaksi sosialnya semakin tinggi atau semakin rendah.

Interaksi sosial bagi laki-laki digambarkan oleh Turaeni (2017) melekat kekuasaan dan kekuatan dibanding perempuan, sehingga setiap kondisi yang dialami terutama yang negatif tidak mempengaruhi pola interaksi sosial dengan orang lain.

Hal ini pada dasarnya terbentuk oleh konstruk sosial yang memaparkan banyak fakta sosial yang melihat interaksi sosial secara patriarki, sehingga membentuk sikap laki-laki yang tidak mudah terpengaruh

oleh kondisi apapun dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain.

Pendapat ini juga diperkuat oleh wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian, menyebutkan laki-laki meskipun dalam kondisi Covid-19 dia tetap memberanikan diri untuk interaksi. Responden merasa tidak ada yang berubah interaksi sosial dengan sebelum pandemi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat suatu perbedaan dan pengaruh yang terjadi pada mental mahasiswa setelah PPKM yang dilakukan beberapa bulan terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, interaksi yang dilakukan setelah PPKM berdampak pada membaiknya perasaan para mahasiswa karena bisa kembali normal berinteraksi secara tatap muka. PPKM yang terjadi sudah membuat para mahasiswa memiliki pengalaman yang baru secara virtual, tetapi secara mentalnya kurang begitu baik karena beberapa keterbatasan saat berinteraksi secara virtual. Ternyata interaksi yang paling bagus adalah bertemu langsung secara tatap muka. Seperti yang terjadi setelah PPKM.

Berdasarkan penelitian yang dibuat ini, masih banyak kekurangan yang terjadi baik itu dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Untuk itu, penelitian ini memerlukan waktu agar menjadi sebuah jurnal yang cukup baik. Analisis yang dilakukan terbilang cukup sederhana dibandingkan jurnal-jurnal lain. Karena hal tersebut, perlu adanya perkembangan dari instrumen yang lebih jelas dan cocok untuk penelitian yang sama. Saran untuk kedepannya diharapkan ada kelanjutan dari penelitian ini untuk memperjelas dan memperkuat hasil dari penelitian yang berkaitan dengan intreraksi sosial.

### **Daftar Pustaka**

Aseo, Syamsul M Romli. (2012). *Jurnalistik Online.: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia

Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*

(Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hornby, AS. (1987). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English Revised and Update*. New York: Oxford University Press.

Kartono, Kartini. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.

Ridwan., R., Prawitasari, S., dan Prawirodihardjo, L. (2016). *Interaksi Sosial Dalam Kejadian Abortus Provokatus Kriminalis di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol 3, No 3, Desember 2016

Soekanto, Soejono. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*.

Turaeni, N.N.T. (2017). *Interaksi Sosial Perempuan dan Laki-laki dalam Cerpen Para Pedansa Karya M. Shoim Anwar: Kajian Sosiologi Sastra*. *Genta Bahtera*. Volume 3, Nomor 1, Juni 201